

Evaluasi pendidikan islam: Konsep, prosedur, dan teknik pelaksanaannya

Sherly Rahmawati

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240101110092@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Evaluasi, pendidikan islam, konsep, prosedur, teknik pelaksanaan.

Keywords:

Evaluation, islamic education, concepts, procedures, implementation techniques.

ABSTRAK

Evaluasi merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan Islam karena berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran sekaligus menjadi dasar perbaikan dan pengembangan pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, prosedur, dan teknik pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan Islam serta perannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan Islam

tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, akhlak, dan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengumpulan data, pemeriksaan data, pengolahan dan analisis data, interpretasi hasil, serta tindak lanjut. Adapun teknik evaluasi yang digunakan terdiri atas teknik tes dan non-tes. Teknik tes meliputi tes penempatan, tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif, sedangkan teknik non-tes mencakup observasi, wawancara, dan skala sikap. Kombinasi kedua teknik tersebut memungkinkan pelaksanaan evaluasi yang lebih komprehensif dan objektif. Dengan demikian, evaluasi pendidikan Islam menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara efektif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Evaluation is an essential component of the Islamic education system as it functions to measure the effectiveness of the learning process while serving as a basis for continuous improvement and educational development. This study aims to examine the concepts, procedures, and implementation techniques of evaluation in Islamic education and their role in achieving educational objectives that emphasize the development of students' cognitive, affective, and psychomotor domains. The research employs a library research method with a descriptive-qualitative approach through the analysis of relevant academic literature. The findings indicate that evaluation in Islamic education is not limited to assessing knowledge acquisition but also encompasses the development of attitudes, moral values, and practical skills in accordance with Islamic principles. The evaluation process involves several stages, including planning, data collection, data verification, data processing and analysis, interpretation of results, and follow-up actions. Furthermore, evaluation techniques are categorized into test and non-test methods. Test techniques include placement tests, diagnostic tests, formative tests, and summative tests, while non-test techniques consist of observation, interviews, and attitude scales. The integration of both approaches enables a more comprehensive and objective assessment of student learning outcomes. Therefore, evaluation in Islamic education serves as a strategic instrument for enhancing the quality of learning and ensuring the achievement of educational goals effectively, holistically, and sustainably.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok bagi manusia (Aziz, 2007). Dengan pendidikan, individu dapat meningkatkan kemampuan diri untuk mendapatkan kekuatan spiritual dalam beragama, mampu mengendalikan diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, memiliki akhlak yang baik, serta menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri maupun bagi seluruh masyarakat (Isbir et al., 2022). Pendidikan Islam adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan potensi keimanan, kecerdasan akal, kepribadian yang utuh, serta keterampilan yang diperlukan, sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan ke depan berdasarkan ajaran Islam.

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan islam menghadapi berbagai tantangan baik dalam pengaruh budaya, perkembangan teknologi, dan kebutuhan akan kurikulum harus sesuai dengan perkembangan zaman (Musyaffa & Haris, 2022). Oleh karena itu, pendidikan islam harus dapat beradaptasi dengan tetap menjaga prinsip-prinsip keislaman. Untuk memastikan apakah pendidikan islam sudah efektif, maka diperlukan evaluasi untuk memahami sejauh mana pencapaian dari pendidikan islam tersebut tercapai, baik dari segi pendidikan moral, pencapaian pengetahuan, maupun kematangan siswa-siswi menghadapi kehidupan masyarakat.

Evaluasi sangat penting di berbagai hal di kehidupan semua orang. Baik di sadari maupun tidak, sebenarnya sering melakukan evaluasi, misalnya saat menilai diri sendiri atau saat meninjau kegiatan bersama orang lain. Hal ini bisa diberlakukan di dunia pendidikan, di mana evaluasi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar dan mengajar. Hal disampaikan karena evaluasi adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara teratur dan direncanakan dengan baik. Tujuannya adalah untuk melihat seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran dan apakah tujuan yang diinginkan sudah tercapai.

Pembahasan

Definisi evaluasi pendidikan islam

Dalam pendidikan, evaluasi adalah membuat keputusan-keputusan tentang pendidikan yang mencakup berbagai elemen yang diambil dari proses pendidikan secara keseluruhan termasuk perencanaan, pengelolaan, prosedur, dan tindak lanjut pendidikan baik untuk individu, kelompok maupun kelembagaan. Evaluasi pendidikan islam adalah upaya untuk mengukur tingkat kemajuan suatu usaha dalam pendidikan islam, yang mana evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi yang diajarkannya (Mahirah, 2017).

Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam materi, metode, dan fasilitas-fasilitas lainnya. Oleh karena itu, pendidikan islam dapat di evaluasi dengan membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pendidikan islam untuk melihat sejauh mana keberhasilannya selaras dengan nilai-nilai islam sebagai tujuan pendidikan islam itu sendiri (Zubair et al., 2024).

Dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan, tentu diperlukan objek dan subjek yang akan dijadikan sasaran evaluasi. Tanpa adanya dua hal tersebut, proses evaluasi tidak dapat dilaksanakan sebagaimana semestinya. Subjek adalah pelaku atau orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam dunia pendidikan, kita mengenal subjek evaluasi sebagai guru, sedangkan objek evaluasi adalah kebalikannya, yaitu dapat berupa apapun yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas, bisa diambil kesimpulan jika tujuan evaluasi ialah untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa, terutama dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat, lingkungan, dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, evaluasi dalam pendidikan Islam bukan hanya menekankan pada pengetahuan, tapi juga lebih mengutamakan pada sikap dan keterampilan (Sari, 2019).

Prosedur evaluasi pendidikan islam

Secara etimologis, istilah “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang diartikan sebagai “penilaian”. Dalam konteks bahasa Arab, padanan katanya adalah *at-taqdīr* yang memiliki makna serupa. Kata ini berakar dari kata dasar *value* dalam bahasa Inggris, yang artinya “nilai”, dan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-qīmah*. Ketiga istilah tersebut mengacu pada makna yang berkaitan dengan pemberian nilai, ukuran, atau penilaian terhadap sesuatu (Mardhiyah et al., 2022).

Dalam konteks sistem pembelajaran, evaluasi umumnya dilaksanakan pada tahap akhir dari seluruh proses belajar. Hal ini dikarenakan evaluasi berperan dalam memantau jalannya kegiatan belajar mengajar serta menjadi dasar untuk menentukan arah dan langkah perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Karena hasil evaluasi selalu menjadi acuan dalam melakukan perbaikan di tahap berikutnya dari suatu proses yang berkesinambungan, maka evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Namun, tingkat keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan merencanakan evaluasi (Mulyadi, 2010).

Adapun Evaluasi dapat dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, serta menghasilkan manfaat yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran:

- Menyusun rencana evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.
- Mengumpulkan data yang relevan.
- Melakukan pemeriksaan data yang diperoleh.
- Mengolah serta menganalisis data secara sistematis.
- Memberikan interpretasi terhadap data dan menarik kesimpulan.
- Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Teknik evaluasi pendidikan islam

Dalam menjalankan evaluasi, terdapat dua jenis teknik yang dapat diterapkan, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes terdiri dari tes lisan, tes tertulis dan tes praktik. Tes lisan diberikan berupa pertanyaan yang disampaikan secara langsung di kelas, baik selama kegiatan belajar berlangsung maupun Tes tertulis adalah evaluasi

yang disajikan dalam bentuk tulisan, baik pertanyaan maupun respons peserta didik. Sebaliknya tes praktik merupakan evaluasi yang meminta peserta didik memberikan jawaban melalui tindakan atau keterampilan secara langsung (Hidayat & Asyafah, 2019).

Teknik Tes. Tes ialah salah satu cara atau teknik yang digunakan untuk melakukan evaluasi. Di dalamnya memuat berbagai bentuk soal atau tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa. Hasil dari pengerjaan atau jawaban tersebut akan menunjukkan nilai atau gambaran tentang perilaku dan kemampuan siswa. Berdasarkan fungsinya dalam mengukur kemampuan siswa, tes dibedakan menjadi empat jenis, salah satunya adalah:

Tes penempatan (placement test). Tes penempatan umumnya diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (dikenal juga dengan istilah pretest). Tujuan utama dari tes ini adalah untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memiliki pengetahuan atau keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengikuti materi pembelajaran baru.

Tes Diagnostik. Untuk mengetahui kelemahan siswa dalam pembelajaran, digunakan tes diagnostik yang berfungsi mengidentifikasi bagian-bagian pelajaran yang masih sulit dipahami oleh mereka. Dari hasil tes ini, guru bisa memberikan bantuan atau cara belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan kata lain, tes ini membantu mengetahui kemampuan siswa agar mereka bisa ditempatkan atau dibimbing sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Tes Formatif. Tes formatif adalah tes yang dilakukan saat proses belajar sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memantau sejauh mana siswa sudah memahami pelajaran, memberikan feedback (umpan balik) agar kegiatan belajar-mengajar bisa diperbaiki, dan menemukan kelemahan-kelemahan yang perlu dibantu atau diperbaiki. Dengan begitu, hasil belajar bisa menjadi lebih baik. Tujuan utama tes ini bukan untuk menilai seberapa pintar siswa, tapi untuk membantu memperbaiki cara belajar mereka.

Tes Sumatif. Tes sumatif adalah tes yang diberikan setelah seluruh materi pelajaran dalam satu topik atau bab selesai dipelajari. Untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, tes ini diberikan sebagai alat penilaian. Tujuan dari tes sumatif adalah menetapkan nilai berdasarkan capaian belajar siswa yang kemudian dijadikan dasar dalam pengisian angka pada rapor.

Teknik Non Tes. Beberapa ahli menyatakan bahwa dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, sebaiknya digunakan dua pendekatan, yakni teknik tes dan teknik nontes. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa sangat bervariasi. Capaian pembelajaran dapat meliputi aspek pengetahuan teoritis, keterampilan, dan sikap. Untuk menilai pengetahuan teoritis, dapat digunakan teknik tes, sedangkan perubahan sikap dan perkembangan psikologis siswa tidak bisa dinilai dengan tes biasa, tetapi harus menggunakan teknik non tes.

Observasi. Menurut Zainal Arifin (2011), observasi adalah kegiatan yang melibatkan proses mengamati dan mencatat yang dilakukan dengan cara yang sistematis, logis, objektif, dan rasional tentang berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun dalam kondisi yang diciptakan dengan tujuan tertentu. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Anas Sudijono (2011) yang menyatakan bahwa observasi adalah

proses mengamati dan mencatat suatu fenomena secara sistematis, yaitu dilakukan dengan cara yang teratur dan terencana terhadap hal-hal yang menjadi fokus pengamatan.

Wawancara. Menurut Zainal Arifin (2011), wawancara adalah salah satu alat evaluasi non-tes yang dilakukan dengan cara berbicara dan saling bertanya jawab, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan peserta didik. Wawancara secara langsung berarti percakapan antara pewawancara dan peserta didik terjadi secara tatap muka tanpa perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan bantuan orang lain atau melalui media.

Skala Sikap (Attitude Scale). Sikap adalah kebiasaan seseorang bertindak dengan cara merespons lingkungan di sekitarnya. Sikap berhubungan dengan perilaku seseorang, tapi tidak berarti setiap tindakan yang dilakukan selalu mencerminkan sikap yang sebenarnya. Kadang-kadang, tindakan seseorang bisa berbeda atau bertentangan dengan sikap yang dimilikinya (Rahayu, 2019).

Kesimpulan dan Saran

Dalam pendidikan Islam, evaluasi adalah tindakan penting dalam rangka menetapkan seberapa jauh tujuan pendidikan telah dicapai, terutama dalam hal aspek keislaman seperti hubungan siswa dengan Allah, masyarakat, lingkungan, dan diri mereka sendiri. Dalam penilaian ini, tidak hanya dinilai aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga memperhatikan sikap (afektif) serta keterampilan (psikomotorik). Dengan demikian, evaluasi ini dapat mencerminkan karakter islami, yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam.

Evaluasi pendidikan Islam mencakup banyak langkah penting, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, verifikasi, pengolahan, interpretasi hasil, dan tindak lanjut. Setiap langkah dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa hasil evaluasi akurat, tidak bias, dan membantu meningkatkan secara keseluruhan proses pembelajaran. Adapun teknik evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu teknik tes (seperti tes penempatan, diagnostik, formatif, sumatif dan subjektif) dan teknik non-tes (seperti observasi dan wawancara). Kombinasi kedua metode ini memungkinkan evaluasi yang menyeluruh untuk tujuan pendidikan Islam yang kompleks.

Daftar Pustaka

- Aziz, R. (2007). Pendidikan Ulul Albab Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2(1), 307–320. <https://repository.uin-malang.ac.id/397/>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Isbir, M., Mardiana, R., & Haris, A. (2022). Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya'Ulumuddin Dengan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013. *Subulana (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 21–29. <https://repository.uin-malang.ac.id/10757/>

- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.
- Mardhiyah, A., Islam, P. A., Negeri, U. I., Malik, M., & Malang, I. (2022). Muta' allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall Sebagai. *Muta'alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 481–488.
- Mulyadi, M. (2010). *Evaluasi pendidikan: Pengembangan model evaluasi pendidikan agama di sekolah*. UIN-Maliki Press, Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/1220/>
- Musyaffa, M. A., & Haris, A. (2022). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam al-Ghazali. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 1–15. <https://repository.uin-malang.ac.id/12221/>
- Rahayu, F. (2019). Konsep Evaluasi Pendidikan Islam. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 42–58.
- Sari, L. M. (2019). Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624>
- Zubair, L., Mu mini, D. A., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11), 1217–1227. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5911>